

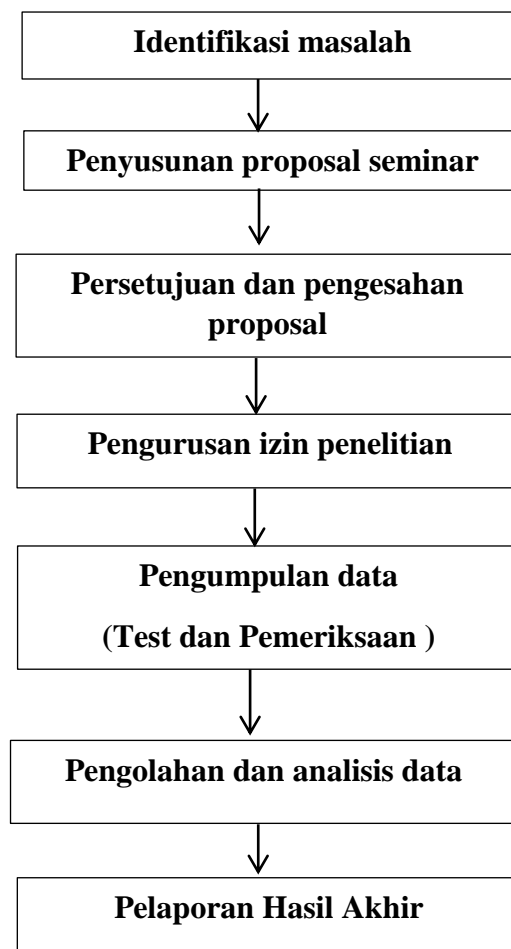
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif*. Dengan disain survei. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012).

B. Alur Penelitian



Gambar. 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Padang Sambian Kecamatan Denpasar Barat, wilayah kerja Puskesmas 2 Denpasar Barat Tahun 2023.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April Tahun 2023.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV di SDN 6 Padang Sambian tahun 2023 sebanyak 50 orang .

2. Sampel

a. Unit analisis

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan terjadinya karies gigi molar pertama permanen rahang bawah.

b. Besar sampel

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan total populasi yaitu seluruh siswa sekolah dasar kelas IV yang berjumlah 50 orang di SDN 6 Padang Sambian yang berada di kecamatan Denpasar barat.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah hasil tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan

data yang di peroleh langsung dari siswa – siswi kelas IV SDN 6 Padang Sambian untuk mengetahui gambaran terjadinya karies gigi molar pertama permanen rahang bawah Tahun 2023 dengan pemeriksaan. Data sekunder adalah daftar jumlah siswa - siswi , nama, umur, dan jenis kelamin siswa-siswi kelas IV di SDN 6 Padang Sambian Tahun 2023.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan dikumpulkan dengan cara tes dan data karies gigi kepada siswa-siswi kelas IV SDN 6 Padang Sambian hasil pemeriksaan di catat pada kartu status.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar tes (soal) diadopsi dari (Sembiring, 2020). Jumlah soal sebanyak sepuluh, setiap soal terdiri dari tiga pilihan, bobot setiap soal sepuluh sehingga total nilai seluruh soal 100 , instrumen lainnya berupa pulpen, satu set alat diagnose (kaca mulut, sonde, pincet), *nierbekken* dan kartu status, bahan yang di gunakan adalah kapas dan *alcohol* 70 %.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. *Editing* yaitu : pemeriksaan data yang telah didapatkan.
- b. *Coding* yaitu : memberikan kode dalam bentuk angka dan huruf.
- c. *Tabulating* yaitu : data yang telah didapatkan di tabulasikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis data

Analisis data di lakukan dengan cara univariat di gunakan untuk mengetahui presentase dan rata rata menggunakan rumus berikut:

a. Persentase tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV tentang karies gigi dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

1) Persentase tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV tentang karies gigi kriteria baik.

$$= \frac{\sum \text{siswa SD kelas IV dengan tingkat pengetahuan kriteria baik}}{\sum \text{siswa SD kelas IV yang diperiksa}} \times 100\%$$

2) Persentase tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV tentang karies gigi kriteria cukup.

$$= \frac{\sum \text{siswa SD kelas IV dengan tingkat pengetahuan kriteria cukup}}{\sum \text{siswa SD kelas IV yang diperiksa}} \times 100\%$$

3) Persentase tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV tentang karies gigi kriteria kurang.

$$= \frac{\sum \text{siswa SD kelas IV dengan tingkat pengetahuan kriteria kurang}}{\sum \text{siswa SD kelas IV yang diperiksa}} \times 100\%$$

b. Frekuensi siswa kelas IV yang mempunyai karies gigi Molar pertama permanen rahang bawah .

1) Frekuensi siswa SD kelas IV yang mempunyai karies gigi Molar pertama permanen rahang bawah

= Jumlah karies gigi Molar pertama permanen rahang bawah semua responden

c. Frekuensi siswa SD kelas IV yang mempunyai karies gigi molar pertama rahang bawah berdasarkan jenis kelamin.

1) Frekuensi semua siswa SD kelas IV yang berjenis kelamin perempuan yang mempunyai karies molar pertama permanen rahang bawah.

$$= \frac{\sum \text{Karies gigi pada siswa SD kelas IV dengan jenis kelamin perempuan}}{\sum \text{Jumlah karies gigi Molar pertama rahang bawah seluruh responden}} \times 100\%$$

2) Frekuensi semua siswa SD kelas IV yang berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai karies molar pertama permanen rahang bawah.

$$= \frac{\sum \text{Karies gigi pada siswa SD kelas IV dengan jenis kelamin laki-laki}}{\sum \text{Jumlah karies gigi Molar pertama rahang bawah seluruh responden}} \times 100\%$$

G. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan norma yang harus dipatuhi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, sedangkan kepengarangan adalah petunjuk tata cara dalam pencantuman urutan, serta tanggung jawab penulis dalam suatu makalah ilmiah. Etika penelitian memerlukan pedoman etis dan norma yang mengikuti perubahan dinamis masyarakat. Sikap ilmiah (*scientific attitude*) perlu dipegang teguh oleh seorang peneliti berdasarkan prinsip etik dan norma penelitian demi menjamin subyek dihormati terhadap privasi, kerahasiaan, keadilan dan mendapat manfaat dari dampak penelitian dengan menerapkan prinsip adil, benar dan humanistik (Kemenkes, 2017)

Prinsip Etika Penelitian:

a. Prinsip kerahasiaan (*Confidentiality*)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasi pasien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada

seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang pasien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang pasien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari. Pada prinsip *confidentiality* berarti tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala sesuatu yang telah dipercayakan pasien kepadanya, yaitu berupa informasi mengenai penyakitnya dan tindakan yang telah, sedang, dan akan dilakukan, kecuali jika pasien mengizinkan atau atas perintah undang-undang untuk kepentingan pembuktian dalam persidangan (Triwibowo, 2014)

b. Prinsip keadilan (*Justice*)

Peneliti bersikap adil dalam melakukan teknik sampling sehingga semua sampel berkesempatan menjadi responden, serta peneliti memberi perlakuan yang sama untuk setiap pasien. Prinsip justice berarti bahwa setiap orang berhak atas perlakuan yang sama dalam upaya pelayanan kesehatan tanpa mempertimbangkan suku, agama, ras, golongan, dan kedudukan sosial ekonomi (Triwibowo, 2014). Peneliti juga menjamin kerahasiaan responden dengan cara tidak menggunakan nama responden namun menggunakan inisial (Kemenkes, 2017)

c. Prinsip manfaat dan tidak merugikan (*Beneficence and non maleficence*)

Beneficence merupakan sebuah prinsip yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden serta peneliti dalam lembar informasi. Prinsip *non maleficence* merupakan sebuah prinsip yang melarang tindakan membahayakan atau merugikan keadaan responden (Kemenkes, 2017)

d. Prinsip menghormati martabat manusia (*Respect for person*)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian ini sebelum meminta persetujuan *informed consent* dari responden, ini dilakukan untuk mencegah tuntutan dari responden di kemudian hari. Menjelaskan dengan baik tujuan dari penelitian yang dilanjutkan pemberian *informed consent* kepada responden. Selain itu, peneliti juga melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya (Kemenkes, 2017)

e. Prinsip Kesetiaan (*Fidelity*)

Prinsip *fidelity* dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Tenaga kesehatan setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia pasien. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap kode etik yang menyatakan tanggung jawab dasar dari tenaga kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan (Triwibowo,2014)